

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hambatan intelektual adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami kondisi kecerdasan yang berada di bawah rata-rata dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Kondisi kecerdasan tersebut menghambat perkembangan dalam berbagai bidang, seperti hambatan perkembangan kognitif, keterlambatan perkembangan motorik dan hambatan perkembangan bahasa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perkembangan jaringan otak yang lebih lambat sehingga mempengaruhi durasi penyimpanan memorinya yang menyebabkan keterbatasan pada fungsi intelektualnya, dan memiliki ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Kondisi kecerdasan yang berada di bawah rata-rata normal berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam hal bersosialisasi, komunikasi dan terlebih pada ketidakmampuannya dalam menerima pembelajaran yang bersifat akademik sebagaimana pada umumnya.

Dengan kondisi hambatan yang dimiliki oleh peserta didik hambatan intelektual, maka diperlukan pendampingan dan teknik yang tepat dalam menyampaikan materi yang dibuat sesederhana mungkin agar dapat dipahami oleh peserta didik. Meskipun demikian, setiap peserta didik dengan hambatan intelektual memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya dengan bimbingan dan waktu yang berbeda.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi, tujuan mempelajari bahasa Indonesia antara lain untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, mengembangkan kemampuan ekspresi yaitu meningkatnya kesadaran serta kepercayaan diri, dan meningkatkan pemahaman baik dalam memahami materi pembelajaran maupun lingkungan. Pelajaran

bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis adalah kegiatan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui tulisan yang melibatkan beberapa aspek seperti aspek kognitif (berpikir kritis dan kreatif), aspek motorik (memegang alat tulis, mengontrol gerakan tangan, serta mengembangkan koordinasi tangan-mata), dan aspek linguistik (ketepatan bahasa, penerapan tata bahasa, dan kesesuaian kosa kata).

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu materi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas I dan II, karena kemampuan menulis permulaan merupakan prasyarat untuk mendapatkan kemampuan menulis lanjutan. Peserta didik dengan hambatan intelektual juga dituntut untuk menguasai keterampilan menulis permulaan. Materi keterampilan menulis permulaan bagi peserta didik hambatan intelektual akan bermakna jika diberikan sesuai dengan usia mental, kemampuan dan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan baik asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

Menurut James A. Poteet dalam Choate menulis permulaan (*handwriting*) adalah suatu keterampilan motorik yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi melalui tulisan, keterampilan menulis permulaan penting untuk diajarkan pada peserta didik usia dini sehingga tulisan mudah dibaca.¹ Pembelajaran menulis bagi peserta didik hambatan intelektual lebih ditekankan untuk kemandirian di kehidupan dewasanya, seperti dapat menuliskan identitas pribadinya yaitu nama, alamat, dan nomor telepon. Oleh karena itu kemampuan menulis permulaan menjadi suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik hambatan intelektual untuk dapat memiliki kemandirian tersebut.

SLB Binar Insan Istiqomah adalah sekolah luar biasa yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus seperti hambatan penglihatan, hambatan

¹ Choate, Curriculum Based Assessment and Programming (Allyn and Bacon, USA, 1987). h. 232

pendengaran, hambatan intelektual, autisme, *down syndrome* serta hambatan majemuk. SLB Binar Insan Istiqomah beralamat di Perumahan Bumi Cibarusah Asri Blok B6/6 Kabupaten Bekasi merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 2010 sampai dengan saat ini.

SLB Binar Insan Istiqomah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang tercantum dalam keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi tentang perubahan atas keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen, pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 032/H/KR/2024 tentang capaian pembelajaran tahun 2024 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SDLB kelas I dan II disebut sebagai Fase A pada kurikulum merdeka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat elemen, yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis.

Pada elemen menulis fase A capaian pembelajarannya adalah pada akhir fase A, peserta didik mampu melakukan kegiatan pramenulis seperti: memegang alat tulis, menjiplak, menggambar, membuat coretan yang bermakna. Maka alur tujuan pembelajaran (ATP) menunjukkan bagaimana cara memegang alat tulis yang baik dan benar menggunakan tiga jari tumpuan dengan postur tubuh yang baik pada saat menulis serta dapat melakukan kegiatan menulis permulaan dari menebalkan, menghubungkan titik-titik membentuk garis vertikal, horizontal, miring, dan lengkung, serta bentuk-bentuk geometri sederhana dengan baik sebagai dasar untuk dapat melakukan kegiatan menulis permulaan yaitu peserta didik dapat menuliskan beberapa angka dan kata benda yang peserta didik ketahui.

Saat ini jumlah peserta didik fase A di SLB Binar Insan Istiqomah Kabupaten Bekasi berjumlah 5 peserta didik, yang terdiri dari 3 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki. Dari hasil asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif yang telah dilakukan pada saat awal semester ganjil di

dapatkan hasil sebagai berikut: kemampuan peserta didik dengan hambatan intelektual fase A saat ini dalam kegiatan menulis permulaan adalah, a) peserta didik mampu meremas kertas; b) peserta didik mampu meremas busa; c) peserta didik mampu menelusuri garis; d) peserta didik mampu mewarnai gambar; e) beberapa peserta didik mampu memegang alat tulis menggunakan tiga jari; f) peserta didik dapat menggerakkan alat tulis (atas-bawah, kiri-kanan, melingkar; g) beberapa peserta didik masih menulis dari bawah ke atas; h) peserta didik memahami instruksi.

Peserta didik dengan hambatan intelektual ringan sebagian besar memiliki keterbatasan dalam perkembangan kemampuan motoriknya atau belum matang, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu guru harus dapat memilih, menentukan, mengombinasikan, dan memodifikasi metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik dengan hambatan intelektual.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah: 1) belum mampu memegang alat tulis menggunakan tiga jari tumpuan dengan baik, 2) masih rendahnya kemampuan motorik halus, 3) belum mampu menulis dengan tekanan yang stabil, 4) mudah lelah dan bosan, 5) postur duduk yang tidak ideal pada saat menulis.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan hambatan intelektual diperlukan media serta teknik yang tepat agar kegiatan pembelajaran menulis permulaan dapat dilakukan dengan menyenangkan sehingga kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan, serta postur peserta didik pada saat menulis dapat diperbaiki. Menurut Kalliopi dan Michalis menyatakan bahwa keterampilan graphomotorik sebagai jenis keterampilan manipulasi yang mengacu pada penggunaan alat tulis secara manual terutama untuk menulis dan menggambar, yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*visuomotor*), konsentrasi, dan kontrol keterampilan motorik halus serta tekanan yang diberikan oleh jari dan tangan pada alat tulis yang

mempengaruhi hasil tulisan.² Sehingga dengan merujuk pada keterangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa *graphomotor* adalah salah satu teknik latihan keterampilan yang bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menulis khususnya pada hambatan motorik.

Saat ini guru masih belum menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal. Guru kelas masih menggunakan media pembelajaran konvensional yaitu dengan membuat pola garis putus-putus pada buku tulis peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Keterampilan *graphomotor* merupakan keterampilan mendasar dari koordinasi mata-tangan yang harus dikuasai peserta didik sesuai urutan tahap perkembangannya, sehingga keterampilan menulis peserta didik menjadi lebih baik. Koordinasi mata-tangan, gerakan pergelangan, serta tekanan pada jari tangan menjadi lebih terarah.

Alasan peneliti memilih teknik latihan *graphomotor* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik hambatan intelektual adalah konten yang diberikan dapat disesuaikan dengan ketertarikan dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga akan meningkatkan motivasi mereka dalam melakukan latihan pramenulis. Selain itu untuk mengalihkan rasa lelah yang mereka rasakan peneliti dapat menggabungkan atau mengombinasikan latihan menulis dengan gerakan-gerakan/senam jari sederhana yang juga berfungsi untuk melemaskan otot-otot dan merangsang indra taktil mereka agar lebih sensitif. Teknik latihan *graphomotor* sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik untuk semakin terarah.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk membuktikan apakah teknik latihan *graphomotor* mampu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, maka perlu dilakukan tindakan dengan judul "Meningkatkan

² Kalliopi Trouli dan Michalis Linardakis, (2022), *Relation of Gross and Fine Motor Skill With Graphomotor Skill in Preschool Years*, Department of Preschool Education, University of Crete, Greece, *European Psychomotricity Journal*

Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan Fase A Di SLB Binar Insan Istiqomah Kabupaten Bekasi”.

B. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti mengemukakan beberapa masalah. Adapun masalah yang dapat identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan hambatan intelektual ringan dalam menulis permulaan?
2. Apakah penerapan latihan *graphomotor* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik hambatan intelektual ringan fase A di SLB Binar Insan Istiqomah?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasar pada uraian latar belakang dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini dibatasi pada:

1. Kegiatan menulis permulaan menggunakan teknik latihan *graphomotor*;
2. Meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik hambatan intelektual ringan fase A melalui teknik latihan *graphomotor* sampai tahap menebalkan suku kata, kata dan kalimat sederhana.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: ”Bagaimanakah teknik latihan *graphomotor* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik hambatan intelektual ringan fase A di SLB Binar Insan Istiqomah Kabupaten Bekasi”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan *graphomotor* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan fase A di SLB Binar Insan Istiqomah Kabupaten Bekasi.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman sumber informasi tentang latihan menulis permulaan pada peserta didik hambatan intelektual ringan di sekolah luar biasa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Memperkaya wawasan dalam hal pembelajaran menulis permulaan, khususnya mengenai teknik pembelajaran bagi peserta didik hambatan intelektual ringan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan alternatif kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik dengan menggunakan latihan *graphomotor*.

c. Manfaat bagi peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik. Penelitian ini dapat membantu peserta didik mengurangi hambatan yang dialami, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halusnya.

Intelligentia - Dignitas